

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dan mencapai puncak kebahagiaan. Bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Suatu ketika, Rasulullah pernah di tanya tentang perbuatan yang bisa membuat seseorang masuk surga. Rasulullah menjawab “ Taqwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.”¹ Akhlak secara etimologi bermakna budi pekerti dan yang secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghoiru mustaq. Kata akhlak adalah jamak dari kata khuluqun yang memiliki kesamaan arti. Baik akhlak ataupun khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya dalam al Quran maupun Hadits.²

Keindahan dan ketentraman hidup di dunia juga bisa dicapai dengan akhlak. Andaikan suatu masyarakat memiliki akhlak yang mulia, betapa masyarakat itu akan hidup sejahtera. Al Quran dan as Sunnah merupakan pedoman yang sangat penting bagi manusia dalam rangka menjalankan akhlak baik atau budi pekerti luhur di muka bumi. Sebagai orang beriman, teladan yang sangat penting untuk di jadikan uswah ialah Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Allah memberi legitimasi dan pujian bahwa Nabi Saw.

¹ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5.

² Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), h.1.

Adalah merupakan uswah bagi umat manusia, seperti dalam al-Quran surah al Ahzab ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh , telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab:21)³

Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian, diantaranya: Pertama Akhlak yang baik (*Khuluq al-Hasan*) mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah S.W.T., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Said al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; “Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah S.W.T.⁴

Yang kedua adalah Akhlak yang Buruk (*Khuluq al-Sayyi*”), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana

³ Ibid., h. 23.

⁴ Syamsul Rizal Mz, *Aklak Islami Perspektif Ulama Salaf*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No. 1 April 2018, h. 74

kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut *Tahawwur*, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang. Dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (*Syarah*). Dan, apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang. Sifat-sifat tersebut menurut Al-Ghazali tidak pada posisi yang baik, cenderung lemah dan mudah terpengaruh pada sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sifat negatif.⁵

Dengan demikian, menurut Al-Ghazali yang terpuji dan baik adalah berada pada porsi di tengah-tengah, hal itulah menjadi sebuah keutamaan. Menurut penulis setiap manusia memiliki syahwat atau nafsu, seperti nafsu makan, minum dan lain-lain, dan yang demikian itu adalah normal pada setiap manusia. Namun manusia dianjurkan untuk tidak berlebihan atau rakus dengan menuruti segala kemauan syahwatnya.⁶ Sebagai contoh Kepala daerah dan korupsi seolah sudah tidak bisa dipisahkan. Walaupun tidak semua kepala daerah berbuat korup, tetapi nyatanya banyak yang terjaring

⁵ Ibid.

⁶ Ibid., h. 75.

dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) misalnya Bupati Lampung Selatan, Zainuddin Hasan ditangkap di kediamannya di Lampung Selatan pada 26 Juli sekitar pukul 23:00 WIB. Ia diduga memudahkan proyek agar bisa dimenangkan oleh seorang kontraktor yang dekat dengan dia, bernama Gilang Ramadan. Gilang merupakan pemilik dari CV 9 Naga. Sebagai imbalannya, ia meminta fee untuk setiap proyek sebesar 10-17 persen. Hasilnya, Gilang berhasil mendapatkan 15 proyek dengan nilai total Rp 20 miliar. Namun, Gilang cerdik. Ia menggunakan trik meminjam nama perusahaan lain agar bisa ikut lelang dan mendapatkan semua proyek itu. Semula, sudah ada uang senilai Rp 600 juta yang ditujukan bagi Zainudin. Sebanyak Rp 200 juta dipegang oleh Agus Bhakti Nugroho di sebuah hotel. Sedangkan sisanya, Rp 400 juta ditemukan di rumah Anjar Asmara. Namun, belum juga diserahkan ke Zainudin, uang itu sudah disita oleh penyidik KPK. Selain Zainudin, KPK juga menetapkan Agus, Anjar dan Gilang sebagai tersangka. Itu adalah salah satu contoh akhlak buruk pejabat yang seharusnya mengedepankan sifat muru'ahnya.⁷ Dan juga tentang banyaknya pergaulan bebas seperti zina, LGBT dan lain sebagainya serta

⁷ Santi Dewi, "Deretan Kepala Daerah yang Terjaring OTT KPK Sepanjang 2018", <https://www.idntimes.com/news/indonesia/santi-dewi/deretan-kepala-daerah-yang-terjaring-ott-kpk-sepanjang/full> di akses pada 7 Januari 2019

pemberontakan yang dilakukan kelompok tertentu yang tidak pada jalan Allah Swt yang mana perkara-perkara tersebut jauh dari sifat muru'ah.

Adapun muru'ah berasal dari kata mar'u yang berarti orang atau manusia. Kemudian muru'ah digunakan untuk memastikan sebuah sifat dan akhlak yang dimiliki oleh manusia karena dengan sifat ini bisa membedakannya pada makhluk yang selainnya. Dalam bahasa Indonesia sama dengan marwah, harga diri, martabat atau kehormatan.⁸ Sedangkan menurut istilah muru'ah adalah melakukan segala perbuatan yang bisa membuatnya terhormat serta menjauhi segala yang bisa merendahkan martabatnya.⁹

Di dalam jiwa terdapat tiga penyeru yang saling menarik, yaitu:

1. Penyeru yang mengajak kepada sifat-sifat setan, seperti: sombong, membanggakan diri, riya, iri hati, dengki, dendam kesumat, aniaya, bohong dan lain-lain.
2. Penyeru yang mengajak kepada sifat-sifat binatang atau yang mengajak menuruti nafsu syahwat.
3. Penyeru yang mengajak kepada sifat-sifat malaikat, seperti: patuh, tunduk, rendah hati, baik sangka, ikhlas dan lain lain.

⁸ Abdul Muqit, *Potret Kompetensi Dasar Santri*, (Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018) h. 32.

⁹ Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*, (Yogyakarta, Niaga Swadaya, 2005) h. 44.

Hakikat muruah ialah jika engkau membenci penyeru yang pertama dan kedua kemudian memenuhi penyeru ketiga. Sebagian ulama salaf mengatakan, “Allah menciptakan mempunyai akal dan tidak mempunyai syahwat, menciptakn binatang mempunyai syahwat dan tidak mempunyai akal, dan menciptakan manusia dilengkapi dengan akal dan syahwat. Siapa yang akalnya mengalahkan syahwatnya maka ia termasuk golongan malaikat, dan siapa yang syahwatnya mengalahkan akalnya maka ia termasuk golongan binatang”.

Para fuqaha berkata tentang pengertian muruah, “Pemakaian sesuatu yang dapat memperindah hamba dan meninggalkan apa-apa yang dapat mengotori dan memperburuk dirinya”. Ada pula yang mengatakan muruah adalah menerapkan setiap akhlak yang baik dan menjauhi setiap akhlak yang buruk atau tercela. Sebagian lagi mengatakan bahwa muruah adalah menghindari hal-hal yang rendah dan hina, baik perkataan, perbuatan, maupun akhlak, namun secara hukum syari jika dilakukan tidak berdosa.¹⁰

Salah satu ayat dalam alQuran yang menerangkan tentang muruah adalah surah Al A'raf ayat 33 yang berbunyi:

¹⁰ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al Ghazali*, (Jakarta: Hikmah, 2009). h. 321-322.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang Nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al A’raf : 33).

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan berbuat yang keji dan perbuatan dosa serta melanggar hak asasi manusia yang termasuk perkara yang ada di dalam muruah. Diriwayatkan bahwa Muawiyah pernah bertanya kepada Amr bin Ash tentang muruah. Amr berkata “Muruah adalah bertaqwa kepada Allah dan menjalin silaturrahmi.” Muawiyah juga bertanya kepada Mughirah bin Tusbah tentang muruah, Mughirah menjawab, “Muruah adalah menjaga diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah dan sesuatu yang diharamkan-Nya.” Mughirah juga menanyakan hal yang sama kepada Yazid dan ia menjawab, “Muru’ah adalah sabar atas musibah, bersyukur atas nikmat, dan memaafkan kesalahan”. Mendengar hal itu, Muawiyah berkata, Engkau lebih berhak daripada diriku”.¹¹

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji skripsi yang berjudul **“Konsep Muru’ah dalam Al-Quran (Kajian Tahlili Surat**

¹¹ Muhammad Musthofa Shaad dan Dr. Nashir Abu Amir Al Humaidi, *Golden Stories: Kisah-Kisah Indah dalam Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2017) h. 703.

Al-A'raf Ayat 33)” dengan judul tersebut penulis ingin meneliti tentang bagaimana konsep muru'ah yang terdapat dalam al-Quran surah al-A'raf ayat 33 dan kontekstualisasi analisis al-Quran surah al-A'raf ayat 33 pada konsep muru'ah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis akan mengemukakan rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis.

Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep muru'ah dalam al-Quran surah Al A'raf ayat 33?
2. Bagaimana implementasi konsep muru'ah dalam surah Al A'raf ayat 33 dalam pendidikan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep muru'ah dalam al-Quran surah Al A'raf ayat 33.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep muru'ah dalam surah Al A'raf ayat 33 dalam pendidikan keluarga.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari penelitian yang sebelumnya. Adapun kajian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siti Qodariyah, Luzia Lulian Anggari, Noviriani Nur Islamiyah, Viatiara Restu Widhy, Jurnal Psikologi Islam, Univesitas Islam Bandung, volume 4, no.2, 2017 yang berjudul “*Hubungan Self-Control dengan Muru’ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung*” di dalamnya membahas tentang data empirik mengenai hubungan antara self-control dengan muru’ah pada gerakan pemuda hijrah di Masjid TSM Bandung. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Qodariyah dkk. Adalah tentang sifat muru’ah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Qodariyah dkk. Lebih menekankan pada data empiric pada suatu organisasi yaitu gerakan pemuda hijrah di masjid TSM Bandung, sedangkan pada penulis lebih menekan pada analisa ayat yang berkaitan dengan konsep muru’ah.
2. Mujiburrohman, Jurnal Kariman, Universitas Islam Madura, volume 5, no.2, 2017, yang berjudul “*Sahabat yang Diterima Riwayatnya (Kajian tentang Kualitas Pribadi dan Kapasitas Intelektual (Ke-dlabit-an dan ‘Adalat al-Shahabah))*” di dalamnya membahas tentang mengungkap para sahabat yang diterima riwayatnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrohman adalah tentang kualitas kepribadian yang di dalamnya terdapat sifat muru’ah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrohman lebih menekankan pada rangkaian periwayatan hadist, sedangkan penulis lebih menekankan pada analisa ayat yang berkaitan dengan konsep muru’ah.

3. Syamsul Rizal Mz, Jurnal Pendidikan Islam, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, 2018, volume 7, no.1, yang berjudul "*Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*" di dalamnya membahas tentang menganalisis konsep islami menurut pendapat salah satu tokoh dari ulama salaf, yaitu Imam Al-Ghazali. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rizal Mz adalah menganalisa tentang akhlak islami yang di dalamnya terdapat sifat muru'ah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rizal Mz lebih menekankan pada pendapat imam Al-Ghazali sedangkan penulis lebih menekankan pada analisa ayat yang berkaitan dengan konsep muru'ah.
4. Ade Afriansyah, Jurnal NALAR, IAIN Palangka Raya, volume 1, no.2, 2017, yang berjudul "*Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali*" di dalamnya membahas tentang menganalisis sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin menurut imam al-Ghazali. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Afriansyah adalah menganalisa tentang sifat muru'ah yang termasuk salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Afriansyah lebih menekankan pada konsep pemimpin ideal menurut imam al-Ghazali sedangkan penulis lebih menekankan pada analisa ayat yang berkaitan dengan konsep muru'ah.
5. Agus Sofyandi Kahfi, Dewi Rosiana, Jurnal MIMBAR, Universitas Islam Bandung, volume 9, no.1, 2013, "Religiousness Islami" dan "Self

Regulation” Para Pengguna Narkoba di dalamnya membahas tentang memperoleh gambaran empirik seberapa besar hubungan antara religiousness islami dan self regulation pada pengguna narkoba. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sofyandi dan Dewi Rosiana adalah mencakup salah satu sifat pada religiousness islami yaitu sifat muru’ah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Sofyandi dan Dewi Rosiana lebih menekankan pada gambaran empirik hubungan antara religiousness islami dan self regulation pada pengguna narkoba sedangkan penulis lebih menekankan pada analisis ayat yang berkaitan dengan konsep muru’ah.

6. Putri Hardianti dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Surat An-Nisa’ Ayat 58*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh di dalamnya membahas tentang apa saja nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat pada surat An-Nisa’ ayat 58. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hardianti adalah menganalisa salah satu ayat al-Quran. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Hardianti menekankan pada analisis surat An-Nisa’ ayat 58 dengan nilai pendidikan anti korupsi sedangkan penulis lebih menekankan pada analisis surat Al-A’raf ayat 33 dengan konsep muru’ah.
7. Syifa Fauziah dalam skripsi yang berjudul “*Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36*” Universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di dalamnya membahas tentang mengetahui metode pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Al-A'raf Ayat 35-36. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah adalah menganalisa salah satu ayat surat al-A'raf. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah menekankan pada metode pendidikan karakter yang terdapat dalam surat al-A'raf ayat 35-36 sedangkan penulis lebih menekankan pada konsep muru'ah pada surat al-A'raf ayat 33.

8. Mariyam dalam skripsi yang berjudul "*Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-A'raf Ayat 199*" Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten di dalamnya membahas tentang memahami penafsiran ahli tafsir tentang surat al-A'raf ayat 199 tentang pendidikan akhlak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam adalah menganalisa salah satu ayat surat al-A'raf. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariyam lebih menekankan pada apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 199 sedangkan penulis lebih menekankan konsep muru'ah yang terdapat pada surat al-A'raf ayat 33.
9. Siti Nurbaiti dalam skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran surat Al-A'raf Ayat 26-27 dan Aplikasinya*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di dalamnya membahas tentang menunjukkan bahwa dalam al-Quran surat al-A'raf ayat 26-27 terdapat nilai-nilai pendidikan islam. Persamaan

penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti adalah menganalisa salah satu ayat surat al-A'raf. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 26-27 sedangkan penulis lebih menekankan pada konsep muru'ah yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 33.

10. Fifi Nor Kamalia dalam skripsi yang berjudul "*Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak (Telaah Surat Al-A'raf Ayat 199-202)*" Institut Agama Islam Negeri Salatiga di dalamnya membahas tentang menggali dasar-dasar pendidikan akhlak telaah surat al-A'raf ayat 199-202. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nor Kamalia adalah menganalisa salah satu ayat surat al-A'raf. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nor Kamalia menekankan pada apa saja dasar-dasar pendidikan akhlak yang terdapat pada surat Al-A'raf ayat 199-202 sedangkan penulis lebih menekankan pada konsep muru'ah yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 33.

Mengenai literatur yang membahas judul ini, penulis merujuk pada buku-buku dan tafsir Al quran yang membahas masalah tersebut. Di antaranya buku yang berjudul "Ensiklopedia Tasawuf Imam Al Ghozali", disusun oleh Muhammad Abdul Mujib, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M. Di dalam buku tersebut memaparkan konsep-konsep tasawuf secara menyeluruh dan lebih

mudah dipahami karena disampaikan dengan gaya tutur yang populer termasuk membahas tentang konsep muru'ah.

Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin. Di dalam buku tersebut, berisi tentang sifat yang harus dimiliki oleh manusia yang dapat mengantar manusia meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya: adab dalam belajar, memelihara ilmu dan termasuk menghiasi diri dengan muru'ah yang menjadi salah satu sifat yang dibahas dalam buku ini. Uraian dalam buku tersebut sangat singkat dan bersifat umum. Oleh karena itu penulis mencoba membahas lebih spesifik dengan mengangkat muru'ah merupakan salah satu sifat yang mestinya dimiliki oleh manusia dengan merujuk kepada ayat-ayat Al quran dengan menitik beratkan bagaimana konsep muru'ah dalam Al quran.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang ada. Buku-buku, skripsi-skripsi, dan jurnal yang ada sebagaimana disebutkan diatas, mendukung penelitian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada konsep muruah yang terdapat pada surah Al A'raf ayat 33.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian "*library research*", yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian, tugas riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada koleksi

perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹² Peneliti lebih memfokuskan pada penelitian yang terkait pada penelitian kepustakaan yaitu bahan-bahan perpustakaan tanpa adanya penelitian lapangan.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹³

b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data penelitian melalui riset perpustakaan dengan memerlukan riset lapangan, dengan mengadakan pengkajian terhadap kitab-kitab Al-Quran, tafsir, hadist-hadist, dan buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

c. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber primer, data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama.¹⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembahasan teks surah Al-A'raf ayat 33, kitab-kitab tafsir yang relevan yaitu tafsir al-Munir karya

¹² Mestika Zed, *Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) cet.3, h.. 1.

¹³ M.Mahbubi, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) cet.1,h. 6.

¹⁴ Abdul Manab, *Peneltian Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia,2015), h. 202.

Wahbah Zuhaily, tafsir al-Adzim karya imam Ibnu Katsir dan ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan konsep muru'ah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain seperti jurnal, undang-undang dan buku-buku lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam skripsi ini adalah buku-buku yaitu ensiklopedia tasawuf imam Ghozali karya Muhammad Abdul Mujib, kamus, jurnal yaitu Jurnal Psikologi Islam tentang Hubungan Self-Control dengan Muru'ah, internet dan karya lain yang relevan dengan pembahasan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.¹⁵

Adapun langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interpretatif Analisis

¹⁵ Syaifudin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), h.. 10.

Interpretatif merupakan penafsiran atau pemahaman teks baik dalam bentuk buku maupun tulisan yang dapat memperkaya pemahaman pembaca tetapi juga dapat mempermiskin pemahaman pembaca. Tujuan dari metode interpretatif ini adalah peneliti dapat memahami dengan baik sebuah teks yang telah dibaca, dan mendapat kesimpulan dari yang dapat dipahami oleh semua kalangan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk menafsirkan ayat tentang konsep muru'ah dalam surah Al A'raf ayat 33. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan sejauhmana konsep muru'ah yang terdapat dalam surah Al A'raf ayat 33.

b. Deskriptif Analisis

Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliti menggambarkan dan menganalisis dalaly konsep muru'ah yang terdapat dalam surah al Araf ayat 33 dengan tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaily, tafsir al-Adzim karya imam Ibnu Katsir dan tafsir yang lainnya sehingga dapat menyimpulkan dari surah al A'raf ayat 33. Interpretasi dan deskripsi menekankan sajian analisis

¹⁶ Ulya, *Hermeneutika (Kajian Awal tentang Konsep Dasar dan Problematikanya)*, (Kudus: Buku Daros Stain Kudus, 2008), h.122-123.

yang mengandalkan peluang peneliti memberikan opininya terhadap data penelitian. Artinya, peneliti memiliki kebebasan retorik menafsirkan data penelitian melalui interpret (menafsirkan) dan describe (menggambarkan) .Alasannya, data penelitian tidak akan bermakna jika tidak ditafsirkan dan peneliti tidak dapat menanamkan makna tanpa data sebagai dasar penafsiran.¹⁷

c. Induktif Analisis

Dalam penelitian ini, akan menggunakan pola pikir induktif, yakni peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang merupakan fakta atau peristiwa kemudian mencatatnya, menganalisis dengan pendekatan fenomenologi lalu menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi konsep muru'ah dalam surah Al A'raf ayat 33 dalam pendidikan keluarga. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan sejauhmana implementasi konsep muru'ah yang terdapat dalam surah Al A'raf ayat 33 dalam pendidikan keluarga.

Untuk itu, metode interpretatif, deskriptif dan induktif analisis digunakan peneliti untuk menafsirkan konsep muru'ah yang terdapat

¹⁷ Irwan Syahputra dkk, *Simulasi Mistik dan Implosi Makna dalam Sinetron Rahasia Illahi pada Stasiun Televisi TPI*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 3, September-Desember 2009, h. 240.

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Algensindo, 2001), h. 199.

dalam surah al A'raf ayat 33. Kemudian setelah menafsirkan peneliti menggambarkan sesuai dengan yang telah ditafsirkannya. Sehingga dapat menyimpulkan sesuai dengan yang telah ditafsirkan dan digambarkan serta mengimplikasinya.

F. Sistematika

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka merupakan bagian awal skripsi, yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pernyataan keaslian, kata pengantar, pedoman transliterasi dan daftar isi.s

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi memuat lima bab yang terdiri dari:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas muru'ah meliputi: pengertian muru'ah, hakikat muru'ah, macam muru'ah dan derajat muru'ah. Dan pendidikan keluarga meliputi: pengertian pendidikan keluarga, tujuan keluarga, fungsi keluarga dan peran keluarga dalam pendidikan.

BAB III:DESKRIPSI AL-QURAN SURAH AL-A'RAF AYAT 33

Dalam bab ini membahas tentang: deskripsi surah al A'raf ayat 33 meliputi: redaksi ayat dan terjemahan surah al A'raf ayat 33, Isi pokok Al-Quran surah al A'raf ayat 33, Asbabun nuzul surah al-A'raf ayat 33, munasabah surah al A'raf ayat 33, penjelasan dan pendapat para mufassir dalam surah al A'raf ayat 33.

BAB IV:HASIL ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang, konsep muru'ah dalam Al-Quran surah al A'raf ayat 33. Kedua, Implementasi konsep muru'ah dalam Al-Quran surah al A'raf ayat 33 di pendidikan keluarga.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang: pertama kesimpulan, kedua saran dan ketiga penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.